

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP SEKS
PRANIKAH SISWA DI SMAN 1
SEMIN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
NOFIA PUTRI HANDAYANI
201110201114**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP SEKS
PRANIKAH SISWA DI SMAN 1
SEMIN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
NOFIA PUTRI HANDAYANI
201110201114**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

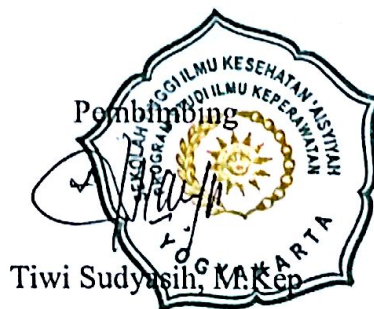
**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP SEKS
PRANIKAH SISWA DI SMAN 1
SEMIN GUNUNGGIDUL
YOGYAKARTA**

**EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING ON
STUDENTS PREMARITAL SEX ATTITUDES IN
SMAN 1 SEMIN GUNUNGGIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
NOFIA PUTRI HANDAYANI
201010201101**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal
Juni 2015



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP SEKS
PRANIKAH SISWA DI SMAN 1
SEMIN GUNUNGGKIDUL
YOGYAKARTA**

**EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING ON
STUDENTS PREMARITAL SEX ATTITUDES IN
SMAN 1 SEMIN GUNUNGGKIDUL
YOGYAKARTA**

Nofia Putri Handayani, Tiwi Sudyasih
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : nofiaputri200@gmail.com

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah siswa di SMA N 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta. Metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Responden penelitian terdiri dari 58 siswa kelas XI IPS dan diambil dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan teknik uji *paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan yang signifikan terhadap sikap seks pranikah siswa di SMAN 1 Semin Gunungkidul. Analisis *paired t-test* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p > 0,05$.

Kata kunci : penyuluhan kesehatan reproduksi, sikap seks pranikah, remaja

This research analyzed the effect of reproductive health counseling on premarital sex attitudes in students of SMAN 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta. Quasi research experiment with one group pre-test post-test design approach used in this research. Respondent consisted of 58 students from class of XI IPS and were taken by random sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by *paired t-test*. Research result showed that there was a significant effect of reproductive health counseling on premarital sex attitudes in students of SMAN 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta. Paired t-test analysis showed that at $p = 0,05$, $p = 0,000$ values obtained, so $P > 0,05$

Keywords : reproductive health, premarital sex attitudes, adolescents

LATAR BELAKANG

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang sangat pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Kumalasari, 2012). Data BKKBN dan Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2010, mendapatkan data bahwa 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Survei Komnas Perlindungan Anak dilakukan terhadap 4.500 remaja pada 12 kota besar seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil survey didapatkan data bahwa 93,7% siswa SMP dan SMA pernah melakukan ciuman, 21,2% remaja SMP mengaku pernah aborsi, dan 97% remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. Remaja SMP diketahui memiliki pengetahuan seksual lebih banyak daripada remaja SMA (Kesehatan Reproduksi BKKBN, 2010).

Penyebab terjadinya masalah seksualitas pada remaja timbul karena berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain perkembangan yang terjadi dalam diri mereka, yaitu berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang, dorongan seksual, keadaan kesehatan tubuh, psikis, hormon serta asupan gizi yang ada. Penyebab dari faktor eksternal yaitu mencakup kondisi sekolah atau pendidikan formal yang cukup berperan terhadap perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaannya, masyarakat yaitu adat kebiasaan, pergaulan dan perkembangan disegala bidang khususnya teknologi yang dicapai manusia, pengetahuan seksual dan pengalaman seksual sebelumnya (Kumalasari, 2012).

Sejak tahun 2000, pemerintah Indonesia telah mengangkat KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) menjadi program nasional. Program KRR merupakan pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup. KRR secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan wanita usia 10-24 tahun. Bagi pelajar Indonesia perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan diadakannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau instansi pendidikan yang terkait (BKKBN-UNICEF, 2004).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan minggu pertama bulan November 2014 di SMAN 1 Semin, dari hasil pengkajian 15 siswa kelas XI IPS diketahui 12 siswa (90%) diantaranya sudah berpacaran, sedangkan 3 siswa (10%) belum memiliki pacar. Dari 15 siswa, 5 siswa (30%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang bahaya seks pranikah melalui teman dan juga media internet, dan 10 siswa (70%) belum memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak yang ditimbulkan jika melakukan hubungan seksual diluar pernikahan. Hal ini terjadi karena mereka kurang mendapatkan pendidikan atau informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi remaja dan juga mereka tidak tahu dimana bisa mendapatkan informasi yang benar. Selain itu di SMAN 1 Semin juga belum terdapat program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), sehingga perlu adanya penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan seks pranikah untuk menambah pengetahuan mereka dalam hal kesehatan reproduksi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada minggu pertama bulan November 2014 dengan guru BK SMAN 1 Semin didapatkan kasus yang terjadi pada siswa SMA N 1 Semin khususnya jurusan IPS diantaranya : perkelahian, minum minuman keras baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, bahkan adasiswa yang di *drop out* atau mengundurkan diri karena kasus hamil diluar nikah disetiap tahunnya. Selain itu dalam kurun waktu hampir 3,5 tahun terakhir belum pernah ada pembinaan khusus maupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan pada siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* dan jenis rancangan yang digunakan *Pretest-Posttest* dalam satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*), yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang mungkin terjadi setelah diadakannya eksperimen (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 116 siswa di SMAN 1 Semin Gunungkidul. Teknik yang digunakan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan responden atau subyek penelitian berdasarkan tujuan tertentu atau berdasarkan pertimbangan peneliti yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dihitung dengan menggunakan rumus *purposive sampling* maka didapatkan hasil perhitungan sampel berjumlah 54 siswa. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sikap seks pranikah dan dilakukan penyuluhan mengenai sikep seks pranikah. Uji analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.

HASIL PENELITIAN

Profil SMAN 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

SMAN 1 Semin Gunungkidul terletak di Bulurejo, Semin, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55854. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah, sedangkan jumlah pendidik di SMAN 1 Semin terdiri dari 70 guru dan 18 karyawan, meliputi 67 guru mata pelajaran, 3 guru bimbingan konseling, dan 18 karyawan Tata Usaha. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 570 siswa meliputi kelas X sebanyak 192 siswa, kelas XI sebanyak 192 siswa, dan kelas XII sbanyak 186 siswa yang terbagi dalam dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Sekolah ini berada di dalam wilayah kerja Puskesmas Semin II Gunungkidul, akan tetapi tidak ada program kunjungan pemeriksaan kesehatan atau pendidikan kesehatan dari pihak puskesmas.

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Semin Gunungkidul belum pernah diberikan secara khusus kepada para siswa. SMAN 1 Semin Gunungkidul diketahui belum memiliki program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sehingga belum ada penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi secara khusus, khususnya dalam kurun waktu 3,5 tahun terakhir. Data bimbingan konseling di SMAN 1 Semin menunjukkan bahwa setiap tahunnya selalu terdapat siswa yang mengundurkan diri atau dikeluarkan karena mengalami kasus kehamilan diluar nikah. Jumlah siswa yang mengalami kasus kehamilan diluar nikah selama periode 5 tahun terakhir adalah sebanyak 25. Kasus kenakalan yang tercatat menurut data bimbingan konseling adalah kasus kenakalan remaja seperti merokok, membolos, berkelahi dan minum minuman keras.

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden
SMAN 1 Semin Gunungkidul (n = 54)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	24,1
Perempuan	41	75,9
Jumlah (n)	54	100

Berdasarkan tabel 4.1 ditinjau dari karakteristik jenis kelaminnya diketahui bahwa sebagian besar responden atau 75,9% responden adalah berjenis kelamin perempuan dan 24,1% lainnya berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Rentang Usia Responden

Tabel 4.2 Karakteristik Rentang Usia Responden
SMAN 1 Semin Gunungkidul (n = 54)

Rentang Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15-16 tahun	24	44,5
17-18 tahun	30	55,5
Jumlah (n)	54	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebesar 55,5% responden berada pada rentang usia 17-18 tahun yang termasuk dalam golongan rentang usia remaja akhir (17-25 tahun) dan 44,5% responden lainnya berada pada rentang usia 15-16 tahun yang termasuk dalam golongan rentang usia remaja awal (12-16 tahun) menurut Depkes RI (2009).

Tabel 4.3 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Seks Pranikah Responden SMAN 1
Semin Gunungkidul (n = 54)

Data	N	M_i n	Max	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	54	58	71	63,46	3,23
<i>Post-test</i>	54	60	75	68,15	3,29

Adapun ditinjau dari kategori sikap seks pranikah, hasil *pretest* dan *posttest* sikap seks pranikah responden dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Seks Pranikah Responden
SMAN 1 Semin Gunungkidul (n = 54)

Sikap Seks Pranikah	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	8	14,8	32	59,3
Cukup	46	85,2	22	40,7
Kurang	0	0	0	0
Jumlah (n)	54	100	54	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada saat *pretest* sebagian besar atau 85,2% responden memiliki sikap seks pranikah yang cukup dan 14,8% lainnya memiliki sikap seks pranikah yang baik. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi atau pada saat *posttest*, sebagian besar atau 59,3% responden diketahui memiliki sikap seks pranikah yang baik dan 40,7% lainnya memiliki sikap seks pranikah yang cukup.

Hasil Uji Statistik

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Data	N	signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	54	0,427	distribusi normal
<i>Post-test</i>	54	0,412	distribusi normal

Hasil uji normalitas data dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) data *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data penelitian bersifat normal (Arikunto, 2013). Demikian sehingga jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Paired T-Test* yang termasuk dalam jenis statistik parametrik yang mensyaratkan data berdistribusi normal (Sugiyono, 2013).

Tabel 4.6 Hasil *Paired T-Test*

Data	Mean	R	r ²	P	Keterangan
<i>Pre test- Post test</i>	-4,68	0,582	0,34	0,000	ada perbedaan

Hasil *Paired T-Test* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan ada perbedaan yang signifikan antara sikap seks pranikah siswa SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seks pranikah siswa SMAN 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi (*pretest*), tidak ditemukan adanya responden yang memiliki sikap seks pranikah yang kurang. Sebagian besar atau 85,2% responden diketahui memiliki sikap seks pranikah yang cukup dan 14,8% lainnya memiliki perilaku seks pranikah yang baik. Pada penelitian ini sebagian besar atau 75,9% responden diketahui berjenis kelamin perempuan. Widyastuti (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa laki-laki cenderung memiliki sikap yang lebih permisif terhadap seks pranikah, di mana laki-laki memiliki kecenderungan 32,5 kali lebih besar untuk bersifat permisif terhadap seks pranikah daripada perempuan.

Adapun ditinjau dari karakteristik usia responden, sebagian besar atau 55,5% responden berada pada rentang usia remaja akhir. Nurhayati (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa remaja pada rentang usia remaja awal memiliki

sifat yang lebih permisif terhadap seks pranikah dan lebih beresiko melakukan seks pranikah hingga 38,8% lebih tinggi daripada remaja yang berada pada rentang usia remaja akhir.

Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi (*posttest*), persentase remaja yang memiliki sikap seks pranikah yang baik semakin meningkat. Semula sebagian besar atau 85,2% responden diketahui memiliki sikap seks pranikah yang cukup, setelah mendapatkan penyuluhan sebagian besar atau 59,3% responden diketahui memiliki sikap seks pranikah yang baik dan 40,7% lainnya memiliki sikap seks pranikah yang cukup.

Hasil analisis butir juga menunjukkan perbaikan sikap dari sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Item-item yang semula mendapatkan perhatian khusus seperti item (11), (19) dan (25) juga menunjukkan perbaikan sikap. Pada item (11) hanya tersisa 16,7% saja responden tidak setuju bahwa berciuman, bergandengan tangan merupakan bentuk dari sikap seks pranikah atau menurun hingga 50% dari semula 33,3% yang menyatakan “tidak setuju”. Pada item (19) dari semula 16,3% responden menyatakan “tidak setuju” jika tidak berpacaran adalah cara untuk menghindari seks pranikah kini persentasenya menjadi 0% dan sebagian besar atau 64,8% bahkan “sangat setuju” jika tidak berpacaran adalah cara untuk menghindari seks pranikah kini persentasenya. Pada item (25) diketahui hanya tersisa 31,5% saja responden yang masih mengaku “setuju” bahwa hubungan seksual pranikah merupakan hal-hal yang sudah biasa dilakukan oleh kebanyakan remaja saat ini dari semula 42,6%.

Adapun pada item (3) dan (21) masih belum terjadi adanya perubahan sikap dari responden setelah dilakukan penyuluhan. Pada item (3) tidak terjadi perubahan sikap sama sekali, sebanyak 11,1% responden masih mengaku “setuju” jika berciuman (di pipi ataupun di bibir) dengan pacar boleh dilakukan. Pada item (21) sebanyak 11,1% responden juga masih mengaku “tidak setuju” jika rasa rendah diri dan malu akan muncul dan membayangi seumur hidup setelah melakukan hubungan seksual sebelum menikah setelah dilakukan penyuluhan.

Hasil *Paired T-Test* menunjukkan bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan ada perbedaan yang signifikan antara sikap seks pranikah siswa SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul antara sebelum dengan setelah penyuluhan. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada siswa SMAN 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada siswa SMAN 1 Semin Gunungkidul menghasilkan peningkatan nilai *mean* atau rerata skor kuesioner dari sebelumnya hanya 63,46 naik menjadi 68,15 atau meningkat 4,68 setelah penyuluhan.

Pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan atau memperbaiki sikap seks pra nikah remaja hingga 34% dalam penelitian ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang didominasi oleh siswa berjenis kelamin perempuan yang mencapai 75,9%. Gilbert dan Scher (2009) mengemukakan bahwa remaja perempuan lebih aktif dalam proses penyuluhan karena secara nurture lebih tekun dan lebih dapat berkonsentrasi dibandingkan dengan remaja pria.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi, sebagian besar atau 85,2% siswa SMAN 1 Semin Gunungkidul memiliki sikap seks pranikah yang cukup.
2. Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi, ada 59,3% siswa SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul memiliki sikap seks pranikah yang baik.
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada siswa SMAN 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta.

Saran

1. Bagi ilmu pengetahuan keperawatan

Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah remaja pada penelitian ini dapat dijadikan metode pengajaran kesehatan reproduksi kepada remaja melalui praktek keperawatan maternitas dan komunitas.

2. Bagi Mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan wacana kepada para mahasiswa yang akan memberikan konseling kepada para remaja di komunitas kesehatan di tingkat sekolah.

3. SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak SMAN 1 Semin Gunungkidul selaku pengampu pendidikan untuk mengevaluasi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak didiknya. Dalam hal ini pihak sekolah disarankan untuk membentuk program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) guna memastikan setiap siswa mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja

4. Bagi peneliti lanjut

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitian terkait dengan pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah remaja. Peneliti lebih lanjut juga disarankan untuk mengendalikan variabel pengganggu seperti jenis kelamin dan status kesehatan serta mengambil jarak *post-test* yang lebih panjang yakni selama 2 minggu untuk mengetahui apakah penyuluhan yang diberikan dapat memberikan dampak jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, E. D. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta

BKKBN. 30 April (2008). *Fenomena Remaja, antara Masalah dan Investasi*. <http://www.bkkbn.go.id>. Diakses 30 Oktober 2014

Gilbert, L.A.; Scher, M. (2009). *Gender dan Sex in Counseling and Psychotherapy*. Boston: Wipf and Stock Publisher

<http://creasoft.wordpress.com/2008/05/01/penyuluhan-kesehatan>. Diakses pada 2 November 2014: 17.30

Kumalasari, I. Dan Andhyantoro, I. (2012), *Kesehatan Reproduksi : Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta

Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta Anggota IKPI, 2009. *Undang-Undang Kesehatan dan Rumah Sakit Tahun 2009. Beserta Penjelasannya*. Nuha Medika. Yogyakarta

Nurhayati. (2011). Hubungan Pola Komunikasi dan Kekuatan Keluarga dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di Desa Tridaya Sakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Tesis Dipublikasikan*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv: Bandung

Widyastuti, E.S.A. (2009). Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 4(2):1-11



ASTIKES
AISYIYAH
YOGYAKARTA